

Pendampingan Temu Karya Relawan (TKR) Palang Merah Indonesia (PMI) Sumatera Utara Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Tiga Dolok Kabupaten Simalungun

Assistance for the Indonesian Red Cross Volunteer Meeting North Sumatra in Community Service Activities In Tiga Dolok Village, Simalungun Regency

**Ramainim Saragih¹; Pandapotan Damanik²;
Linda Reni Purba³; Christin Imelda Girsang⁴**
¹⁻⁴ Universitas Simalungun, Kota Pematangsiantar

Corresponding author : ramainim.saragih@gmail.com¹

Article History:

Received:

25 April 2023

Accepted:

27 May 2023

Published:

30 June 2023

Keywords:

Assistance, Community Service, TKR, PMI

Abstract: *The volunteer gathering was part of PMI's anniversary activities in North Sumatra and Aceh, centered in the Aek Nauli Girsang Simpangan Bolon area of Simalungun Regency. This activity involved a team of PMI Volunteer members throughout North Sumatra and several Aceh regions. In a series of activities, PMI prepared a team of volunteers to carry out community service activities in the village for 3 days in Tiga Dolok Village, Dolok Parmonangan District, Simalungun Regency. Participants who participated in this service activity were around 60 people who were distributed in each hamlet in the village. The service actions carried out consisted of; socialization of the existence of PMI in general and specifically, namely socialization activities, gathering to the community about PMI, hygiene, health, blood donation, first aid, to disaster management. This activity was carried out with the aim that the village community, especially Tiga Dolok residents, understand how important awareness is in maintaining cleanliness and health amid a pandemic and a continuous rainy season. In addition, the community also needs to understand that PMI is not just a blood donor, but many other activities are carried out to educate and help the community in daily life and society.*

Abstrak: Kegiatan temu karya relawan adalah salah satu bagian dari kegiatan Hari Ulang tahun PMI wilayah Sumatera Utara dan Aceh yang dipusatkan di daerah Aek Nauli Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini melibatkan tim anggota Relawan PMI yang ada di seluruh Sumatera Utara dan beberapa wilayah Aceh. Dalam rangkaian kegiatannya PMI menyiapkan Tim relawan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa yang dilaksanakan selama 3 hari di desa Tiga Dolok Kecamatan Dolok parmonangan Kabupaten Simalungun. Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini berkisar 60 orang yang disebar di setiap dusun yang ada di desa. Aksi pengabdian yang dilakukan terdiri dari; sosialisasi keberadaan PMI secara umum dan khusus yaitu kegiatan sosialisasi, silaturahmi kepada masyarakat tentang PMI, kebersihan, kesehatan, donor darah, pertolongan pertama, hingga penanggulangan bencana. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat desa khususnya warga Tiga Dolok memahami betapa pentingnya kesadaran dalam memelihara kebersihan dan kesehatan di tengah pandemik dan musim hujan yang terus-menerus. Selain itu, masyarakat juga perlu memahami bahwa PMI bukan hanya sekedar donor darah, namun banyak kegiatan lain yang dilakukan untuk mengedukasi dan membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengabdian Masyarakat, TKR, PMI

PENDAHULUAN

Dalam rangka tugas Tri Darma Perguruan Tinggi, maka dosen mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk membina dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian mandiri ini dapat dilaksanakan secara kelompok yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Sejalan dengan program atau kegiatan Temu relawan (TKR) III Palang merah Indonesia wilayah Sumatera Utara dan Aceh, Universitas Simalungun di minta utuk turut terlibat dalam kegaitan tersebut. Universitas Simalungun sebagai suatu Lembaga yang emiliki integritas untuk kegiatan kemanusiaan maka peluang undangan mejadi salah satu saluran dalam melaksanakn Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun Kegiatan yang melibatkan Universitas adalah dalam hal pendmappingan para relawan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Temu Karya Relawan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam rangka Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya relawan sekaligus memberikan pengakuan dan penghargaan bagi relawan dengan seluruh dedikasi yang telah ditunjukkannya selama ini khususnya selama masa Pandemi Covid-19. Kegiatan Temu Karya Relawan (TKR) III PMI Provinsi Sumatera Utara ini dilaksanakan empat tahun sekali oleh PMI di tingkat provinsi yang merupakan sarana evaluasi sekaligus Pembinaan bagi seluruh anggota PMI. Kegiatan ini juga masuk dalam strategi internasional sebagai Wahana Penyusunan Strategi Pembinaan Sumber Daya Manusia di Negara-negara melalui Perhimpunan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Temu Karya Relawan (TKR) III Kegiatan ini diikuti oleh 663 relawan yang berasal dari PMI Kabupaten / Kota se-Sumatera Utara dan PMI kota Lhokseumawe TKR merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali dengan melibatkan perwakilan relawan dari seluruh Indonesia yang terdiri dari korps sukarela (KSR) tenaga sukarela (TSR) dan donor darah sukarela (DDS).

Perkembangan Organisasi sosial atau nonprofit di Indonesia berkembang cukup pesat, keadaan ini menunjukkan akan pentingnya keberadaan organisasi sosial/nonprofit. Organisasi sosial/nonprofit berfungsi membantu pemerintah melalui bantuan pendidikan, sosial, dan kesehatan yang diberikan pada masyarakat. Sehingga, masyarakat dengan faktor produksi rendah dapat mempertahankan eksistensi dan kontribusinya dalam perekonomian suatu negara. Salah satu organisasi sosial atau nonprofit adalah Komite Internasional Palang Merah/International Committee of the Red Cross (ICRC) dibentuk pada tahun 1863 dan bermarkas besar di Swiss. ICRC merupakan lembaga kemanusiaan yang mandiri dan sebagai

penengah yang netral.

Perhimpunan Nasional Palang Merah atau Bulan Sabit didirikan hampir di setiap negara di seluruh dunia dan sekarang sudah berjumlah 176 Perhimpunan Nasional, termasuk Palang Merah Indonesia (PMI). Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan berstatus badan hukum yang disahkan oleh Keputusan Presiden RIS No. 25 tahun 1950 dan diperkuat dengan Keputusan Presiden RI No. 24 tahun 1963. PMI bertujuan meringankan beban penderitaan sesama manusia, 2 apapun sebabnya dengan tidak membedakan agama, suku bangsa, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, golongan dan pandangan politik. PMI mempunyai tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. (www.pmi.or.id) dilansir dari website PMI pada tanggal 3 Februari 2020. Palang Merah Indonesia (PMI) didirikan pada 17 September 1945 dengan Mohammad Hatta sebagai ketua. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, PMI berkomitmen untuk memberikan layanan tanpa memihak golongan politik, ras, suku, ataupun agama tertentu.

Adapun tugas pokok lembaga PMI menurut (Munandar H 2008) adalah sebagai berikut:

1. Penanganan Bencana

Tugas pokok PMI yang pertama adalah penanganan atau penanggulangan bencana. Penanganan bencana diberikan dengan memberikan pertolongan dan bantuan kepada korban karena bencana alam. Penanganannya seperti mengevakuasi korban bencana, melakukan pertolongan pertama, mendirikan penampungan darurat dan dapur umum, dan menyediakan akses air bersih dan sanitasi.

2. Pelayanan Sosial dan Kesehatan Masyarakat

Tujuan organisasi ini dalam melakukan tugas pelayanan sosial dan kesehatan masyarakat adalah untuk memperbaiki, mendukung, dan memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Beberapa pelayanan yang diberikannya yaitu, pengendalian penyakit menular, seperti HIV, TBC, Flu burung, Malaria dan DBD. Menyediakan pelayanan sosial bagi lansia, anak jalanan dan memberikan pengetahuan dasar mengenai air bersih dan ilmu gizi

3. Pembinaan PMR dan Relawan

Salah satu ekstrakurikuler yang ada di setiap tingkat pendidikan dan berhubungan dengan kesehatan, yaitu Palang Merah remaja (PMR). PMI adalah memberikan pembinaan kepada PMR maupun relawan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan

terkait kegiatan yang dilakukan oleh PMI. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya PMI

4. Pelayanan Transfusi Darah

Penyelenggaraan pemberian layanan darah. Pelayanan transfusi darah bertujuan untuk menjamin ketersediaan darah yang aman berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Ajang pertemuan bagi para relawan PMI dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara dan beberapa perwakilan sukarelawan dari Provinsi terdekat dari Provinsi Sumatera Utara ini juga menjadi momentum Universitas Simalungun dalam mempromosikajn USI sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap kemanusiaan dan peningkatan kapasitas masyarakat termasuk para relawan, sehingga diharapkan melalui acara ini para sukarelawan dapat memperluas jejaring mereka dari berbagai segi di antaranya budaya, pendidikan, serta minat dan bakat. Selain itu, para sukarelawan juga akan dilibatkan dalam perancangan peran dan kegiatan mereka dimasa yang akan datang guna mendukung program peningkatan organisasi dan pelayanan PMI khususnya di Sumatera Utara.

Kampus universitas Simalungun USI juga ikut terlibat dalam kegiatan ini di mana USI juga memiliki unit kegiatan mahasiswa yang disebut Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Simalungun (UKM KSR PMI-USI). Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Simalungun (UKM KSR PMI-USI) merupakan unit dari organisasi sosial Palang Merah Indonesia (PMI) yang berdiri sejak tanggal 03 Desember 2010 dan bergerak dibidang kemanusiaan. Organisasi ini didirikan bertujuan untuk melahirkan bibit-bibit relawan yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dan prinsip dasar kepalangmerahan yang meringankan penderitaan sesama manusia tanpa diskriminasi, baik pada masa damai atau konflik, dan bencana alam. Sejak berdirinya hingga sekarang telah banyak tugas kemanusiaan yang dilakukan relawan UKM KSR PMI USI. Sehingga UKM KSR PMI USI menyadari bahwa tuntutan terhadap tugas tugas tersebut semakin besar. Dengan segala keterbatasan dalam pelaksanaannya, relawan KSR PMI USI berharap terdapat dukungan operasional dari segala pihak agar program kemanusiaan dapat tercapai lebih optimal.

Kegiatan temu karya relawan ini selain memperkuat silaturahmi sesama relawan, juga mengadakan pengabdian kepada masyarakat di daerah Desa Tiga Dolok. Kegiatan yang dilakukan adalah silaturahmi kepada masyarakat, kegiatan sosialisasi tentang kebersihan, kesehatan, donor darah, pertolongan pertama, hingga penanggulangan bencana. Tim aksi

diutus ke desa dan dibagi ke tiap dusun untuk melaksanakan aksinya dalam sosialisasi dan melayani warga terutama dalam penyuluhan pentingnya pencegahan penyakit, kebersihan desa.

Universitas Simalungun USI yang memiliki tugas Tri Darma perguruan tinggi yang salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam kesempatan ini berperan sebagai pendamping para relawan yang akan turun ke desa. Para dosen dibagi dalam tiga bagian perdua dusun di mana tugas masing masing dosen mendampingi kelompok kelompok relawan dalam meaksanakan aksinya di desa. Sebagai pendamping relawan dosen bertugas untuk memperkenalkan tim kepada masyarakat pada awal pertemuan dengan warga juga menjelaskan maksud dan tujuan dari tim turun ke desa. Dosen juga turut seret menyusuri desa dan tim melakukan aksinya dan apabila ditemukan hambatan terutama dalam berkomunikasi dengan warga maka dosen pendamping memberikan penjelasan dan solusi yang dapat dilakukan agar kegiatan aksi dapat berjalan dengan baik.

Peran pendamping sangat penting terutama dalam melakukan pendekatan dengan warga yang masih dalam satu wilayah atau dekat dengan wilayah kampus USI. Anggota tim relawan adalah yang berasal dari wilayah atau daerah lain di luar Kota Pematangsiantar atau Kabupaten Simalungun yang kemungkinan tidak emahami adat budaya warag desa kemudian kebanyakan dari tim adalah mahasiswa yang masih butuh pendampingan dari dosen dalam melakukan kegiatan lapangan apalagi baru pertama kali terjun langsung ke masyarakat.

METODE

Pendampingan Temu Karya Relawan (TKR) Palang Merah Indonesia (PMI) Sumatera Utara di Desa Tiga Dolok Kabupaten Simalungun. Adapun pelatihan yang sudah diberikan kepada para relawan dalam tim pengabdian adalah sebagi berikut :

1. Assesment
2. Manajemen Tanggap Darurat Bencana (MTDB)
3. Kesehatan Berbasis Masyarakat
4. Pertolongan Pertama
5. Dukungan Psikososial (PSP)
6. Kehumasan
7. Diseminator Kepalangmerahan
8. Planning, Monitoring, Evaluation and Reporting (PMER)
9. Manajemen Relawan
10. Manajemen Markas

Sehingga dalam pelaksanaan aksi di desa para relawan sudah memahami kegiatan apa yang harus mereka lakukan sesuai rencana yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa. Setiap kontingen mengirimkan 10 orang untuk mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Panitia akan membagi seluruh relawan yang mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi 15-20 tim (tergantung jumlah kontingen yang mengikuti kegiatan).
2. Setiap tim akan ditempatkan di desa yang telah ditentukan oleh panitia selama 3 hari
3. Tim memilih ketua tim masing-masing (Diutamakan yang telah mengikuti Pelatihan Manajemen Markas)
4. Setiap tim melakukan assessment/penilaian terhadap kondisi desa, kebutuhan desa serta kerentanan desa
5. Setiap tim merancang serangkaian kegiatan di desa untuk menjawab kondisi desa, kebutuhan desa serta kerentanan desa dengan mengoptimalkan kemampuan seluruh anggota tim yang ada
6. Setiap tim melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, Salah satu anggota tim meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dan memposting seluruh kegiatan lapangan melalui platform sosial media resmi Temu Karya Relawan yang akan disiapkan panitia berupa: Facebook, Instagram, Youtube dan Platform lainnya
7. Setiap tim menyusun laporan kegiatan
8. Setiap tim mempresentasikan laporan kegiatan agar dapat dievaluasi oleh tim evaluator

HASIL

Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan selama tiga hari yang dimulai dari tahapan assessment dan tindak lanjut di peroleh data bahwa di desa tiga dolok yang terdiri dari 5 dusun sudah memperoleh informasi dan pelayanan dari tim relawan dan tim pendamping dosen Universitas Simalungun. Adapun hasil yang peroleh adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengalaman peserta atau relawan dalam mengaplikasikan tugasnya sebagai relawan di desa, di manarelawan telah mamapu memahami kondis sdesa yangs ebenar nya yang masih snagat embutuhkan informasi dan sosialisasi mengenai PMI. Di maa informasi harus benar benar bisa difahami masyarakat secar terus menerus dan jelas, sehingga masyarakat dapat mengambil peran berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang menunjang penanganann bencana, penanggulangan bencana, pelestarian lingkungan desa dan melakukan pencegahan terhadap penyakit melalaui usaha pencegahan. Warga desa

- dapat menerima para relawan dalam beraktifitas di desa dan mendapat pelayanan dukungan dalam hal kebersihan desa dan pengecekan kesehatan warga.
2. Kerjasama yang dibangun antar lembaga dapat dibangun di mana Universitas Simalungun dan PMI dapat berkolaborasi melaksanakan tugas pengabdian bersama-sama. Peran para dosen yang mengikuti
 3. Masyarakat memiliki peningkatan kapasitas dalam penanganan bencana apabila terjadi bencana di desa dan pengelolaan lingkungan desa. Hal ini dibuktikan antusias warga dalam mengikuti tahapan kegiatan setelah relawan turun kelapangan, dari observasi ditemukan bahwa warga baru kali ini mendapat kunjungan relawan dari luar desa yang turun langsung melakukan aksi kebersihan. Warga desa merasa bangga dan senang atas kehadiran relawan.
 4. Warga desa sudah memahami bahwa PMI bukan hanya lembaga yang menyediakan darah apabila ada pasien atau orang sakit membutuhkan darah melainkan masih banyak program PMI yang sangat mendukung kemanusiaan
 5. Masyarakat sudah memahami betapa pentingnya kesadaran dalam memelihara kebersihan dan kesehatan di tengah pandemik dan musim hujan yang terus-menerus. Aksi pemeriksaan tekanan darah warga diperoleh data bahwa sudah hampir seluruh warga yang ada tinggal di desa pada saat aksi diperiksa tekanan darah dan tidak ditemukan warga yang dalam kondisi sakit.
 6. Masyarakat juga perlu memahami bahwa PMI bukan hanya sekedar donor darah, namun banyak kegiatan lain yang dilakukan untuk mengedukasi dan membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Gambar 1.
Foto Kegiatan



DISKUSI

Menurut UU No 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan pokok-pokok substansi PMI ada disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam kegiatan kepalangmerahan dapat dilakukan melalui pemberian bantuan tenaga, dana, fasilitas, serta sarana dan prasarana dalam kegiatan kepalangmerahan, partisipasi dalam kegiatan kepalangmerahan, dan pengawasan terhadap kegiatan kepalangmerahan. Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendamping masyarakat yang biasa disebut fasilitator dalam berbagai kegiatan program. Saat ini pendamping juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Fasilitator dan masyarakat bersama sama belajar, melakukan aktivitas di wilayah dampingan seperti di pesedaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola wilayahnya. Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan.

Menurut Suharto 2005 dalam (Sunarti 2018) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, di mana pendampingan adalah suatu strategi dalam melayani yang terbaik untuk masyarakat atau penerimaan manfaat. selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “making thebest of theclient’sresources”. Menurut (Purwadarminta 2010) menyatakan, pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. (dalam Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Dari pengertian tersebut dapat diambil benang merah, bahwa pendampingan merupakan kegiatan sukarela dari individu atau kelompok luar untuk membelajarkan sekelompok yang bertujuan untuk menambahkan kesadaran

(Wiryasaputra 2006) juga menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang

pendamping memiliki fungsi:

- a. Fungsi penyembuhan (*Healing*) Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan kekeadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsi sehingga dia tidak menampakkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat berfungsi kembali secara normal sama seperti sebelum mengalami krisis. Seperti alat pemersatu apabila yang agent saling bertentangan atau konflik
- b. Fungsi membimbing (*Guiding*) Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah
- c. Fungsi menopang (*Sustaining*) Fungsi ini dilakukan bila klien tidak mungkin kembali ke keadaan semula. Fungsi menopang digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kakisendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.
- d. Fungsi memperbaiki hubungan (*Reconciling*) Fungsi ini dipakai untuk membantu klien bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan.
- 10 e. Fungsi membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*) Fungsi ini dapat juga disebut sebagai “membebaskan” (*liberating*) atau “memampukan” (*empowering* atau memperkuat (*capacity building*)).

Seperti mengurangi hambatan-hambatan atau tekanan-tekanan yang terjadi didalam kegiatan belajar mandiri. Pendamping sebagai fasilitator menurut Ibrahim Yunus , memiliki empat fungsi dalam mengelola pembelajaran dimasyarakat, yaitu: (1) sebagai narasumber; (2) sebagai guru; (3) sebagai mediator; (4) sebagai penantang, fasilitator harus mampu menolong dan mengemukakan potensi dan kapasitas masyarakat sehingga kelompok masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas pengembangan.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah berdasarkan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Assesment (Penggalian data dan informasi) kebutuhan warga desa atau dusun yang sesuai dengan kapasitas relawan PMI. Pada kegiatan ini para relawan melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi desa di mana relawan melalukan pengamatan , observasi dan wawancara dengan warga desa secara umum yakni mengenai kesehatan warga, kebersihan desa dan sosialisasi. Dosen pendamping bersamam sama dengan anggota tim mengunjungi warga desa dan melakukan wawancara guna menggali informasi dan kebutuhan warga akan informasi mengenai PMI dan program programnya. Assesment yang sudah diperoleh kemudian disiiskusikan bersama dengan dosen

- pendamping untuk merencanakan rencana tindak lanjut dari hasil assestmen. Pembagian tugas masing masing anggota tim sesuai dengan sumber daya yang dimiliki anggota tim. Kemudian dilanjutkan pada tahapan berikutnya adalah membangun diskusi dan kesepakatan dengan pemimpindesa dalam pelaksanaan aksi selanjutnya.
2. Diskusi membangun kesepakatan dengan tokoh masyarakat di desa. Pada tahan ini relawan yang dipimpin oleh ketua tim masing masing di setiap dusun melakukan kesepakatan bersama dari assessment yang sudah diperoleh sebelumnya. Para tokoh masyarakat atau dalam kegiatan ini adlah kepala dusun (gamut) diperoleh kesepakatan waktu kapan kegiatan mulai dilakukan, yakni dengan memberikan waktu kepada kepala dusun untuk menginformasikan jadwal pertemuan dengan warga juga jadwal bersama dengan warga dalam melakukan aksi kebersihan desa dan aksi pencegahan penyakit warga.
 3. Aksi, pada tahapan ini relawan siap diterjunkan ke dusun. Setiap tim terdiri dari 10-20 anggota yang berasal dari kontingen PMI berbagai daerah di Sumatera Utara dan Aceh yang sudah mendapat pelatihan dari pihak PMI daerah maupun Pusat. Kegiatan ini adalah aktivitas akhir dari program pengabdian kepada masyarakat. Dosen pendamping dan anggota tim berbaur dalam kelompok dan melakukan aksi. Masyarakat diajak turut serta dan ambil bagian dalam aksi. Pada aksi keberisihan desa para anggota tim sudah membawa alat- alat yang perlukan dalam kerja yakni sapu dan goni tempat sampah. Warga menunjukkan lokasi tempat pengumpulan sampah di desa, tiap
 4. Briefing, tahapan ini adalah untuk mendiskusikan aktivitas lapangan langsung dilapangan apabila ditemukan kendala kendala lapangan dan tindakan apa yang dilakukan. Bersama sama dengan anggota tim tiap kelompok menyampaikan keluhan kesah atau masalah yang ditemukan peserta aksi selama menjalankan tugasnya. Masukan masukan atau usul dari anggota juga engarahan dari ketua tim maupun dosen pendamping adalah solusi solusi yang dapat diambil dalam menindaklanjuti apabila terjadi permsalahan. Tujuan briefing adalah agar kegiatan lancer dan apabila di temukan kendala dapat segera ditanggulangi. Hal ini sangat erat kaitannya dnegan akstivitas anggota PMI yang memang pada dasarnya harus memiliki inisiatif walaupun harus mengikuti satu komand dari pimpinan tim.

Adapun pelatihan yang sudah diberikan kepada para relawan dalam tim pengabdian adalah sebagi berikut :

1. Assesment
2. Manajemen Tanggap Darurat Bencana (MTDB)
3. Kesehatan Berbasis Masyarakat

4. Pertolongan Pertama
5. Dukungan Psikososial (PSP)
6. Kehumasan
7. Diseminator Kepalangmerahan
8. Planning, Monitoring, Evaluation and Reporting (PMER)
9. Manajemen Relawan
10. Manajemen Markas

Sehingga dalam pelaksanaan aksi di desa para relawan sudah memahami kegiatan apa yang harus mereka lakukan sesuai rencana yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa.

Mekanisme Kegiatan

Setiap kontingen mengirimkan 10 orang untuk mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Panitia akan membagi seluruh relawan yang mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi 15-20 tim (tergantung jumlah kontingen yang mengikuti kegiatan).
2. Setiap tim akan ditempatkan di desa yang telah ditentukan oleh panitia selama 3 hari
3. Tim memilih ketua tim masing-masing (Diutamakan yang telah mengikuti Pelatihan Manajemen Markas)
4. Setiap tim melakukan assessment/penilaian terhadap kondisi desa, kebutuhan desa serta kerentanan desa
5. Setiap tim merancang serangkaian kegiatan di desa untuk menjawab kondisi desa, kebutuhan desa serta kerentanan desa dengan mengoptimalkan kemampuan seluruh anggota tim yang ada
6. Setiap tim melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, Salah satu anggota tim meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dan memposting seluruh kegiatan lapangan melalui platform sosial media resmi Temu Karya Relawan yang akan disiapkan panitia berupa: Facebook, Instagram, Youtube dan Platform lainnya
7. Setiap tim menyusun laporan kegiatan
8. Setiap tim mempresentasikan laporan kegiatan agar dapat dievaluasi oleh tim evaluator

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah kepedulian tim Relawan PMI khususnya dan PMI Sumatera Utara pada umumnya dalam memberikan pengalaman-pengalamannya kepada warga desa yang ada di setiap dusun desa Tiga Dolok Kecamatan Dolok

Parmonangan berlangsung dengan baik dan disambut warga dengan baik. Warga yang mengikuti kegiatan bersama mendapat informasi, pengetahuan dan pelayanan dari aksi Tim Relawan PMI. Antusias warga terlihat dari ikut sertanya warga dalam setiap aksi mulai dari assessment awal, aksi bersih bersih kampung atau desa sampai pada aksi pengukuran kesehatan warga melalui pengukuran tekanan darah. Warga tidak merasa terganggu walaupun waktu yang digunakan pada waktu kegaitan adalah waktunya bekerja di ladang.

Kemudian kegiatan aksi seperti ini perlu dilakukan secara kontiniu agar warga semakin memahami keberadaan dan arti penting dari PMI bagi penanggulangan bencana dan pencegahan penyakit dan aktivitas sosial lainnya PMI di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya. Kerjasama yang baik dengan berbagai pihak terutama dengan lembaga pendidikan seperti Universitas adalah hal yang sangat baik terutama menganalkan semua aktivitas PMI secara umum dalam rangka kegiatan belajar merdeka bagi mahasiswa di mana kampus kampus yang ada di daerah juga memahami kondisi warga masyarakat sekitar maupun yang ada dekat dengan wilayah kampus, sehingga program pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan bersama sama. Kegiatan yang dilakukan mendapat masukan dari masyarakat, agar kiranya dapat berkesinambungan, terutama tentang pengelolaan sampah yang dapat mengakibatkan banjir pada saat hujan deras.

SARAN

- a) Untuk Tim Temu Karya Relawan agar mempersiapkan sumberdaya manusia yang benar benar memahami kondisi masyarakat desa dan permasalahannya agar memudahkan tim dalam melakukan komunikasi dengan warga. Persiapan yang lebih matang perlu ditingkatkan terutama kordinasi dengan para pemmpin desa atau wilayah untuk mempersiapkan warga agar berada di desa ketika tim sudah turun ke desa.
- b) Untuk Universitas Simalungun agar lebih mendukung kegiatan -kegiatan serupa dengan menjarin kerjasama yang lebih luas dengan berbagai pihak sebagai suatu ajang memperkenalkan kampus dan kegiatannya juga termasuk dalam program pengabdian masuatyakat sebagai salah satu tugas Tridarma perguruan tinggi, di samping itu mempromosikan kampus khususnya Universitas Simalungun (USI) kepada pihak luar aatau warga di luar Kota Pematang Siantar yang ada di 6 Kabupaten di Sumatera Utara.
- c) Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan baik di tempat yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan lingkungan

DAFTAR REFERENSI

- Munandar H. 2008. *Mengenal PMI dan Basarnas, Dua Garda Terdepan Menghadapi Bencana: Misi Peran Serta Arti Penting PMI dalam Basarnas Bagi Masyarakat Luas*.
- Nur Widyawati. 2020. *Aktivitas Humas Palang Merah Indonesia (Pmi) Kota Surakarta Dalam Mensosialisasikan Griya Pmi Surakarta Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Purwadarminta. 2010. *Model Pembelajaran Pendampingan. BPPLSP Jayagiri. Lembang*.
- Sunarti V. 2018. *Peranan Pendamping Desa Dalam Membentuk Masyarakat Sadar Bencana Sebagai Salah Satu Mitigasi Bencana. J. Pendidik. 4(2):166–182*.
- Wiryasaputra. 2006. *Ready to Care. Pendampingan dan Konseling Psikologi Book. Galang Press*.